



RIGEM: Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak di TK B

RIGEM: Building Early Childhood Character through Children's Songs in Kindergarten B

I Kadek Pande Ivnata Kusuma^{1*}, Luh Made Dwi Wedayanthi²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ivankartale@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 26 Desember 2025;

Terbit: 29 Desember 2025

Keywords: Character; Character Education; Children's Songs; CIPP model; Early Childhood.

Abstract. *The RIGEM community service program was carried out with the aim of strengthening character education for early childhood through the use of children's songs in TK B. The background of this activity stems from concerns about the increasing exposure of children to adult songs and content, which may influence their behavior and moral values. Children's songs were chosen as the main medium because they have simple melodies, easy-to-remember lyrics, and contain positive values that can stimulate children's cognitive, affective, and social development. This study employs a descriptive qualitative approach using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) to assess the effectiveness of the program. Data were collected through observations, interviews with teachers and parents, and documentation of activities. The results show that the children's songs introduced particularly those containing messages about politeness, cooperation, and responsibility were effective in improving children's understanding of moral values and encouraging positive behavioral changes. Children became more accustomed to using polite expressions, showing empathy, and cooperating during classroom activities. Teachers and parents played an important role in reinforcing these habits both at school and at home. Overall, the RIGEM program proved to be an effective, enjoyable, contextual, and easily implemented effort to foster character development in early childhood education.*

Abstrak.

Program pengabdian masyarakat RIGEM dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter anak usia dini melalui pemanfaatan lagu anak di TK B. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kekhawatiran terhadap maraknya lagu dan konten dewasa yang dikonsumsi anak-anak sehingga berpotensi memengaruhi perilaku dan nilai moral mereka. Lagu anak dipilih sebagai media utama karena memiliki karakteristik melodi sederhana, lirik mudah diingat, serta sarat nilai-nilai positif yang mampu merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai efektivitas program. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa lagu anak yang diberikan, khususnya lagu dengan pesan kesopanan, kerja sama, dan tanggung jawab mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai moral serta mendorong perubahan perilaku positif. Anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan kata-kata sopan, menunjukkan empati, dan bekerja sama dalam aktivitas kelas. Guru dan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat pembiasaan tersebut di rumah dan sekolah. Secara keseluruhan, program RIGEM terbukti efektif sebagai upaya pembentukan karakter yang menyenangkan, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Karakter; Lagu Anak; Model CIPP; Pendidikan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki empati sosial. Masa usia dini, khususnya rentang usia 4–6 tahun, dikenal sebagai masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, di mana nilai-nilai moral dan sosial mulai terbentuk secara intensif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga lembaga pendidikan seperti taman kanak-kanak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dan menyenangkan dalam membentuk karakter anak adalah melalui lagu anak. Lagu memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral secara eksplisit maupun implisit, sekaligus merangsang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Salsabila, 2020).

Lagu anak yang sering digunakan sebagai alat pembelajaran di taman kanak-kanak masih belum jelas apakah liriknya mengandung unsur positif bagi pembentukan karakter anak. Hal ini menimbulkan keprihatinan terhadap masalah penurunan nilai karakter pada anak di masa kini, yaitu situasi di mana anak-anak lebih tertarik dengan lagu serta konten media yang tidak sesuai dengan usia mereka. Secara umum, lirik lagu remaja atau dewasa yang tersebar di masyarakat masih minim nilai karakter positif untuk perkembangan karakter anak. Karakter sendiri didefinisikan sebagai sifat atau hal penting dalam kehidupan manusia, yang berfungsi sebagai panduan atau pedoman dalam perilaku seseorang.

Lagu merupakan alat pembelajaran yang menarik bagi anak. Orang tua dan pendidik juga dapat menggunakan lagu anak sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter pada anak. Pernyataan mengenai lirik lagu anak tersebut sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa salah satu metode membentuk karakter anak adalah dengan memperkenalkan lagu anak yang mengandung nilai positif dan sarat pesan moral. Faktor yang membuat lagu anak mampu memengaruhi perkembangan karakter anak adalah karakteristiknya, seperti melodi yang mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan meskipun tanpa lirik, irama yang jelas dan sederhana, serta lirik yang harmonis dengan melodi, yang kaya akan pesan baik dan isi khusus untuk anak-anak. Lirik lagu anak juga bersifat sebagai hiburan, permainan, atau pembangkit semangat patriotik, yang umumnya diajarkan melalui lisan.

Lagu anak bukan sekadar hiburan, tetapi juga media edukatif yang sarat nilai. Lirik yang sederhana, repetitif, dan penuh makna memungkinkan anak memahami konsep seperti kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan rasa hormat. Turistiati et al. (2021) menekankan bahwa lagu anak dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter secara alami, karena anak cenderung meniru dan mengulang lagu yang mereka dengar. Ketika lagu dikemas dengan gerak dan ekspresi, anak tidak hanya belajar melalui pendengaran, tetapi juga melalui

pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

Pembentukan karakter anak harus dijalankan secara efektif, misalnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kesatuan sistem pendidikan nasional sejak dini (Mahmudi, 2020). Sebab, karakter tidak hanya berupa perilaku semata, melainkan hasil dari proses pengembangan individu yang menghasilkan pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya, baik bagi diri sendiri maupun bagi kemajuan masyarakat (Lizawati, 2019).

Implementasi lagu anak sebagai media pembentukan karakter telah dilakukan dalam berbagai bentuk. Said et al. (2024) menunjukkan bahwa lagu sederhana seperti “4 kata ajaib” (tolong, maaf, terima kasih, dan permisi) mampu meningkatkan kesadaran sosial anak terhadap pentingnya etika dalam berinteraksi. Lagu tersebut tidak hanya mengajarkan kata-kata sopan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini menunjukkan bahwa lagu memiliki potensi sebagai intervensi pendidikan karakter yang murah, mudah, dan berdampak luas.

Di sisi lain, Mohammad dan Maulidiyah (2023) menyoroti pentingnya pemilihan lagu yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Lagu anak Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur seperti cinta tanah air, gotong royong, dan hormat kepada orang tua dapat memperkuat identitas nasional sekaligus membentuk karakter unggul. Dalam praktiknya, guru dan orang tua perlu selektif dalam memilih lagu yang tidak hanya populer, tetapi juga mendidik. Lagu yang mengandung kekerasan verbal atau stereotip negatif harus dihindari, karena dapat memengaruhi perkembangan moral anak secara tidak sadar.

Pendekatan seni gerak dan lagu juga terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Taib et al. (2022) mengungkapkan bahwa kombinasi antara musik, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran karakter. Anak menjadi lebih aktif, ceria, dan mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antar anak, melatih kerja sama, dan membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, lagu anak bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga wahana pembentukan karakter yang holistik.

Pemanfaatan lagu anak sebagai media pendidikan di taman kanak-kanak telah mendapat perhatian luas dari para pendidik. Iskandar dan Rafik (2024) menyatakan bahwa lagu anak dapat menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan karakter di TK, terutama jika dikaitkan dengan tema-tema pembelajaran yang relevan. Lagu tentang kebersihan, misalnya, dapat digunakan saat anak belajar tentang menjaga lingkungan. Lagu tentang kasih sayang dapat digunakan saat anak belajar tentang keluarga. Integrasi ini membuat pembelajaran lebih

kontekstual dan bermakna bagi anak.

Namun, agar lagu benar-benar efektif dalam membentuk karakter, perlu dilakukan analisis terhadap lirik lagu yang digunakan. Seftiandani dan Hidayatullah (2023) menekankan bahwa nilai karakter dalam lirik lagu harus eksplisit dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Lagu yang terlalu abstrak atau menggunakan bahasa yang sulit dipahami anak usia dini akan kehilangan efektivitasnya. Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk memilih, mengadaptasi, bahkan menciptakan lagu yang sesuai dengan kebutuhan karakter anak di kelasnya. Artikel pengabdian ini, melalui program RIGEM, hadir sebagai upaya konkret untuk membangun karakter anak usia dini di TK B melalui pendekatan lagu anak yang kontekstual, menyenangkan, dan berbasis nilai.

2. METODE



Gambar 1. Model Penelitian CIPP.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam mengenai evaluasi penerapan model CIPP. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi di lapangan. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui dialog langsung dengan narasumber penelitian. Teknik analisis data melibatkan proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjelaskan, serta memilih elemen penting untuk menarik kesimpulan yang memudahkan pemahaman bagi diri sendiri maupun pihak lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif model **CIPP** (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai kerangka kerja untuk mendeskripsikan dan menilai efektivitas program pengabdian RIGEM dalam membentuk karakter anak usia dini melalui lagu anak di TK B. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran

menyeluruh terhadap keberhasilan program dari berbagai dimensi, tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada kondisi awal, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi konteks (*Context Evaluation*) dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan karakter anak usia dini di lingkungan TK B, termasuk nilai-nilai karakter yang dianggap penting oleh guru dan orang tua. (Kurniawati, E. W. 2020).

Selanjutnya, evaluasi input (*Input Evaluation*) dilakukan untuk menilai kelayakan sumber daya, strategi, dan materi yang digunakan dalam program *RIGEM*. Tahap evaluasi proses (*Process Evaluation*) dan produk (*Product Evaluation*) bertujuan untuk menilai pelaksanaan program serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Dengan pendekatan CIPP ini, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan keberhasilan program, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis lagu anak di masa mendatang.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat "RIGEM: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Anak di TK B" menunjukkan bahwa lagu anak memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik serta orang tua, anak-anak menunjukkan semangat tinggi saat terlibat dalam kegiatan bernyanyi bersama. Lagu-lagu yang dipilih mengandung pesan moral seperti kesopanan, saling membantu, serta penghormatan kepada orang tua dan guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Salsabila (2020) yang menyatakan bahwa lagu anak dapat menyampaikan nilai moral dengan cara yang menyenangkan, sambil merangsang aspek kognitif dan afektif anak.

Penerapan Lagu Anak dalam Pembentukan Karakter

Penerapan kegiatan dilakukan dengan metode belajar melalui bernyanyi dan bergerak, di mana anak-anak tidak hanya menyanyikan lagu tetapi juga melakukan gerakan sederhana yang sesuai dengan liriknya. Pendekatan ini membantu anak memahami makna lagu secara lebih nyata. Contohnya, saat menyanyikan lagu "4 kata ajaib" (tolong, maaf, terima kasih, dan permisi), anak-anak diminta mempraktikkan ekspresi kesopanan melalui gerak tubuh dan ekspresi wajah. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai kesopanan dan empati sosial, seperti yang diungkapkan Said et al. (2024).

Lagu anak yang digunakan dalam program *RIGEM* dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan nilai karakter nasional, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Pendidik

memainkan peran krusial dalam memfasilitasi kegiatan ini dengan menjelaskan makna di balik setiap lagu. Menurut Iskandar dan Rafik (2024), pengintegrasian lagu anak ke dalam kurikulum TK merupakan pendekatan efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui aktivitas rutin yang menyenangkan.

Peran Pendidik dan Lingkungan Sekolah

Pendidik memiliki posisi sentral dalam pelaksanaan kegiatan. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai contoh dalam menampilkan perilaku berkarakter di hadapan anak-anak. Pendidik juga bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat kebiasaan positif di rumah, misalnya dengan mendorong anak menyanyikan lagu-lagu karakter sebelum tidur atau saat bermain. Menurut Turistiati et al. (2021), kegiatan semacam ini memungkinkan internalisasi nilai karakter terjadi secara alami dan berkelanjutan.

Lingkungan sekolah yang mendukung juga merupakan faktor penting. TK B sebagai tempat kegiatan memiliki atmosfer belajar yang hangat dan kondusif, sehingga anak merasa nyaman untuk mengekspresikan diri. Lagu-lagu anak yang dikombinasikan dengan kegiatan harian seperti senam pagi dan waktu istirahat memperkaya pengalaman belajar anak.

Analisis Menggunakan Model CIPP

Evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan pandangan komprehensif tentang keefektifan program pengabdian.

- a. *Context*: Kebutuhan pendidikan karakter di TK B diidentifikasi melalui diskusi dengan pendidik dan orang tua. Ditemukan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku dari media sosial dan lagu-lagu dewasa yang tidak sesuai dengan usia mereka.
- b. *Input*: Materi lagu, alat musik sederhana, serta panduan nilai karakter disiapkan sebagai sumber daya utama.
- c. *Process*: Kegiatan dilaksanakan melalui sesi bernyanyi bersama, diskusi arti lagu.
- d. *Product*: Berdasarkan pengamatan, anak menunjukkan peningkatan perilaku positif seperti saling membantu, berani mengucapkan maaf, serta menjaga kebersihan.

Hasil evaluasi ini sejalan dengan temuan Taib et al. (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi musik, gerak, dan ekspresi dapat meningkatkan partisipasi anak dan memperkuat pembentukan karakter.

Tantangan dan Penyelesaian

Beberapa anak kurang fokus saat lagu baru diperkenalkan, dan beberapa lagu memerlukan penyesuaian agar cocok dengan konteks lokal. Menurut Seftiandani dan Hidayatullah (2023), pendidik perlu menyesuaikan bahasa dan makna lagu dengan tingkat pemahaman anak agar pesan karakter tersampaikan secara optimal.

Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian melakukan modifikasi terhadap beberapa lirik lagu dengan memasukkan unsur budaya setempat dan menambahkan aktivitas gerak kreatif. Hal ini tidak hanya membuat anak lebih tertarik tetapi juga memperkuat identitas budaya, sebagaimana disarankan oleh Mohammad dan Maulidiyah (2023).

Dampak pada Perkembangan Anak

Dampak positif dari program ini terlihat dari perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Anak menjadi lebih peka terhadap perasaan teman, terbiasa mengucapkan kata sopan, dan menunjukkan semangat dalam kegiatan bersama. Lagu anak terbukti sebagai media efektif yang menyentuh hati anak tanpa paksaan, sebagaimana diungkapkan Mahmudi (2020) bahwa karakter yang kuat terbentuk dari proses pembiasaan yang menyenangkan dan bermakna.

Secara keseluruhan, program pengabdian RIGEM memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis seni di TK B.

4. DISKUSI

Program pengabdian RIGEM ini bertujuan utama untuk membantu anak-anak di TK B membangun karakter positif melalui lagu anak yang menarik dan sarat pesan moral. Artikel menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan periode penting untuk menanam nilai-nilai seperti kesopanan, kerja sama, dan tanggung jawab, di mana lagu anak dapat berperan efektif karena anak-anak senang bernyanyi sambil bergerak. Penulis khawatir dengan lagu-lagu yang sering didengar anak saat ini, yang banyak berasal dari konten dewasa dan kurang sesuai, sehingga program ini menawarkan alternatif yang lebih edukatif.

Metode yang digunakan adalah evaluasi dengan model CIPP, yang mencakup konteks (kebutuhan di TK B), input (materi lagu dan alat), proses (pelaksanaan kegiatan), serta produk (hasilnya bagi anak). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi, untuk memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas program.

Dalam pembahasan, hasilnya menunjukkan dampak positif. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan bernyanyi, dan lagu seperti "4 kata ajaib" membantu mereka memahami nilai kesopanan melalui gerakan sederhana. Peran guru sebagai teladan sangat penting, dan lingkungan sekolah yang kondusif mendukung anak untuk lebih ekspresif. Meski ada tantangan seperti kurangnya fokus awal atau kebutuhan penyesuaian lagu dengan budaya lokal, tim pengabdian mengatasinya dengan memodifikasi lirik dan menambahkan aktivitas gerak kreatif. Dampaknya terlihat dari perubahan perilaku anak, seperti lebih peka terhadap teman, terbiasa mengucapkan maaf, dan lebih semangat dalam kegiatan bersama.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa lagu anak bukan sekadar hiburan, melainkan alat efektif untuk membentuk karakter anak tanpa paksaan. Rekomendasinya, guru dan orang tua dapat lebih sering menggunakan lagu semacam ini di rumah atau sekolah, dengan pelatihan tambahan untuk adaptasi lagu agar sesuai konteks. Ini merupakan langkah baik untuk pendidikan karakter yang menyenangkan dan berkelanjutan di masa depan.



Gambar 2. Pelaksanaan RIGEM.

REFERENCE

- Iskandar, R., & Rafik, A. (2024). Pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pendidikan taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(2), 66–72.
- Iskandar, R., & Rafik, A. (2024). Pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pendidikan taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(2), 66–72.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.22515/abna.v1i1.3271>
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.22515/abna.v1i1.3271>
- Lizawati. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini dalam membentuk pribadi bertanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>
- Mahmudi, A. (2020). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–41.

- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). Pembangunan karakter unggul melalui lagu anak-anak Indonesia di RA Uswatun Hasanah Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–117. <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2.143>
- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). Pembangunan karakter unggul melalui lagu anak-anak Indonesia di RA Uswatun Hasanah Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–117. <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2.143>
- Said, A., Purwaningrum, U., Tuzzahro, M. H., & Muthohar, S. (2024). Implementasi pembentukan karakter anak melalui lagu "4 kata ajaib". *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37985/spbrn750>
- Said, A., Purwaningrum, U., Tuzzahro, M. H., & Muthohar, S. (2024). Implementasi pembentukan karakter anak melalui lagu "4 kata ajaib". *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37985/spbrn750>
- Salsabila, A. (2020). Pembentukan karakter bagi anak usia 5–6 tahun melalui lagu-lagu anak di TK IT Bunga Harapan Samarinda. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.13>
- Salsabila, A. (2020). Pembentukan karakter bagi anak usia 5–6 tahun melalui lagu-lagu anak di TK IT Bunga Harapan Samarinda. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.13>
- Seftiandani, A. D., & Hidayatullah, S. (2023). Nilai karakter pada lirik lagu anak di TK. *SeBaSa*, 6(1), 47–65. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6219>
- Seftiandani, A. D., & Hidayatullah, S. (2023). Nilai karakter pada lirik lagu anak di TK. *SeBaSa*, 6(1), 47–65. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6219>
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia 4–5 tahun di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i2.5337>
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia 4–5 tahun di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i2.5337>
- Turistiati, A. T., Nugraha, P., Zaid, H., & Nurhidayat, H. (2021). Upaya membangun karakter anak melalui lagu. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 68–75. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16231>